

Upaya Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas X TAV

Irma Yuliani¹, Sri Sayekti², Elfi Rimayati³✉

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet¹

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet²

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet³

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 28 Juli 2022

Direvisi : 31 Juli 2022

Disetujui : 11 Agust 2022

Dipublikasi: 12 Agust 2022

Keywords:

*Group Guidance Services,
Audiovisual Media, Assertive
Behavior*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku asertif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual, untuk mengetahui perilaku asertif siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual, dan Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku asertif siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksperimen*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul). Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *random simple sampling* atau acak, sampel yang diambil 20 siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Kelompok eksperimen 10 siswa dan kelompok kontrol 10 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Alat yang digunakan adalah kuesioner atau angket perilaku asertif yang telah diujikan. Dalam analisis presentase pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 87% termasuk dalam kategori tinggi sedangkan presentase dalam *pretest* kelompok eksperimen sebesar 75% termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif siswa kelas eksperimen meningkat setelah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual berupa video dapat meningkatkan perilaku asertif siswa SMK Palapa Semarang sesudah diberikan perlakuan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the assertive behavior of students before being given group guidance services using audiovisual media, to determine student assertive behavior after being given group guidance services using audiovisual media, and whether group guidance services using audiovisual media can improve the assertive behavior. This research uses quantitative research with experimental research type. The design used in this research is True Experimental Design. The experimental research design used in this study was a pretest-posttest control group design. The sampling technique used is simple random sampling or random, the sample taken by 20 students is divided into two groups, namely the experimental group and control group, the experimental group is 10 students and the control group is 10 students. The data collection method in this study used a Likert scale. The tool used is a questionnaire or assertive behavior questionnaire that has been tested. In the analysis of the percentage in the posttest experimental group of 87% included in the high category while the percentage in the pretest experimental group of 75% included in the medium category. It can be concluded that the assertive behavior of the experimental class students increased after group guidance was carried out using audiovisual media. From the results of the research above, it can be concluded that group guidance services using audiovisual media in the form of video can improve the assertive behavior students at SMK Palapa Semarang after being given treatment.

(2021) Universitas Ivet Semarang

✉Alamat Koresponden:

Email : elfrimayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, kualitas bangsa tercermin melalui perilaku setiap manusia yang ada di dalamnya. Untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang baik, maka remaja harus memiliki pribadi yang baik, berani dan dapat dibanggakan. Untuk mendapatkan hal tersebut maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya pendidikan. Pengembangan potensi-potensi yang dimaksudkan untuk membentuk manusia agar berkepribadian terbuka, memiliki pengetahuan yang luas serta cakap dalam mengambil keputusan sehubungan dengan penyesuaian diri yang harus dilakukan dalam lingkungan sosialnya (Imam M, Banun S, 2019). Pada pengertian diatas menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang terbuka, hal tersebut perlu di dasari oleh rasa percaya diri atau dalam hal ini yaitu perilaku asertif. (Pannyiwi et al., 2021) mengemukakan bahwa sikap asertif merupakan pola komunikasi yang paling ideal karena mengedepankan hak-hak pribadi dan kesejahteraan orang lain. Sehingga sikap asertif memiliki pengaruh besar terhadap keharmonisan social. Individu termasuk remaja yang asertif ditandai dengan kemampuan mengenal dirinya sendiri dengan baik, mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta menerima diri apa adanya, yang pada gilirannya individu tersebut mampu merencanakan tujuan hidupnya, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu mengambil keputusan. Hal itu sejalan dengan pendapat (Yuliasar & Pusvitasari, 2021) bahwa individu yang asertif dapat mengalami peningkatan/perbaikan diri, ekspresif, bisa meraih tujuan-tujuan yang diinginkannya, dapat menentukan pilihan untuk diri sendiri serta merasa nyaman dengan dirinya. Banyak siswa yang belum bisa berperilaku asertif seperti kurang mampu dalam berkomunikasi baik dengan orang lain, kurang mampu dalam mengemukakan pendapatnya jika berada di suatu komunitas, kurang mampu dalam mengatakan tidak setuju sehingga perlu untuk ditingkatkan (Yenda et al., 2016). Berdasarkan peristiwa diatas, membuat peneliti bermaksud untuk membantu siswa kelas X dalam mengatasi terjadinya ketidakmampuan untuk berperilaku asertif dengan memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta Layanan (Erlangga, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memilih

menggunakan *media audiovisual* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. *Media audiovisual* merupakan salah satu alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. *Audiovisual* pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain : a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, c) dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat. Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa *audio-visual* pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik berupa video. Video

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2016). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* (eksperimen yang betulbetul), Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* (Sugiono, 2016), yaitu dua kelompok tes (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) yang diberikan pretest untuk mengukur tingkat perilaku asertif, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupaya layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audiovisual.

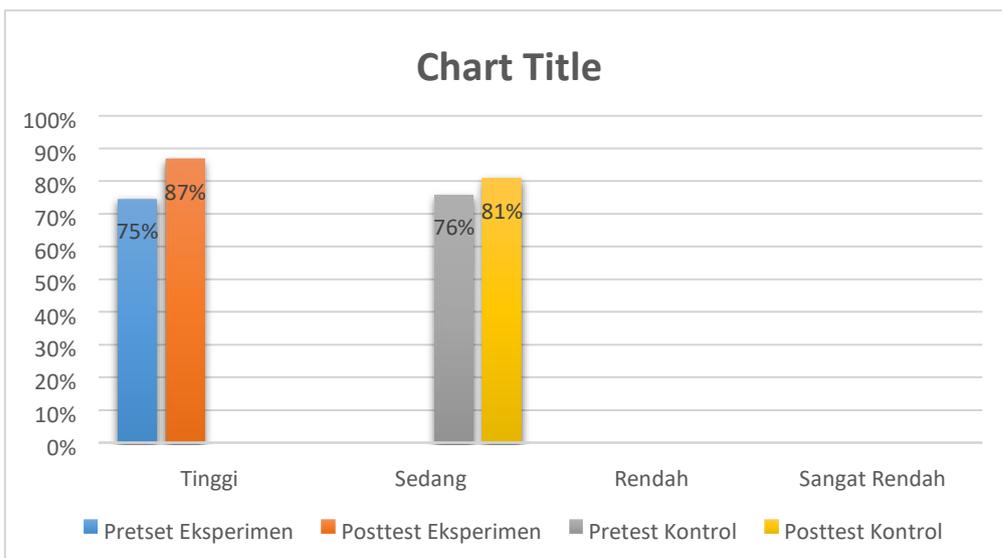
merupakan jenis dari media audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama populer dalam masyarakat kita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku asertif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual kelas X TAV SMK Palapa Semarang, untuk mengetahui perilaku asertif siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual kelas X TAV SMK Palapa Semarang, dan Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X TAV SMK Palapa Semarang.

Kemudian masing-masing kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur kembali tingkat perilaku asertif anggota kelompok (Arikunto, 2014). Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu dipilih secara acak dengan hasil *pretest* menunjukkan kategori siswa memiliki perilaku asertif rendah, tinggi dan sangat tinggi. . Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TAV SMK Palapa Semarang yang berjumlah 20 orang, dengan pembagian 10 siswa di kelompok eksperimen dan 10 siswa di kelompok kontrol. Variabel Bebas (*Idenpendent Variable*) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini pernyataan yang bersifat positif dan adalah layanan bimbingan kelompok negative. Item yang positif yaitu SS memiliki menggunakan media *Audiovisual*. Variabel skor sebesar 4, S memiliki skor 3, TS terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat memiliki skor 2, STS memiliki skor 1, merupakan variabel yang dipengaruhi atau sedangkan item pernyataan yang negative yang menjadi akibat, karena adanya variabel yaitu STS memiliki skor 4, TS memiliki skor 3, bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini S memiliki skor 2, SS memiliki skor 1. adalah perilaku asertif. Metode pengumpul Berikut kisi-kisi angket perilaku asertif. data yang digunakan dalam penelitian ini Metode statistik yang digunakan dalam adalah angket yang pengukurannya dengan penelitian ini yaitu, analisis deskriptif, uji menggunakan skala dan menggunakan normalitas, uji homogenitas, *uji paired sample* teknik dokumentasi. Kategori penilaian yang *t-test* dan *uji independent sample t-test*, diuji digunakan adalah pertanyaan atau menggunakan aplikasi SPSS Versi 2.4.

HASIL

NO	Indikator	PRETEST		POSTTEST	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
KELOMPOK EKSPERIMEN					
1.	Mampu Berkata Jujur	73,43 %	Sedang	89,05 %	Tinggi
2.	Mampu Menyatakan Pendapat	75%	Sedang	87,05 %	Tinggi
KELOMPOK CONTROL					
3	Mampu berkata jujur	73,43%	Sedang	80,31%	Tinggi
4	Mampu menyatakan pendapat	76,07%	Sedang	94, 64 %	Tinggi



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prettest_eksperimen	10	30	56	42.90	8.212
posttest_eksperimen	10	40	60	53.00	6.549
prettest_control	10	30	60	43.30	12.284
posttest_control	10	40	60	50.50	6.433
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan analisis deskriptif untuk kelompok kontrol. Nilai minimal pada hasil uji SPSS Versi 24. Nilai minimal pada jumlah *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 30, dan kelompok kontrol sebesar 30, serta jumlah maksimal *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 56 dan kelompok kontrol sebesar 60, sedangkan nilai rata-rata pada *pre-test* adalah untuk kelompok eksperimen 42,90 dan 39,30 untuk kelompok kontrol. Nilai minimal pada jumlah *post-test* kelompok eksperimen sebesar 40 dan kelompok kontrol sebesar 60, serta jumlah nilai maksimal *post-test* kelompok eksperimen sebesar 60, dan kelompok kontrol sebesar 60, sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* adalah 53,00 untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol sebesar 50,50.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan perilaku asertif siswa melalui bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual. Dengan demikian dibutuhkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikelas X TAV. Kelompok eksperimen 10 orang sedangkan kelompok kontrol 10 orang yang dipilih secara random. Pada penelitian ini, kedua kelompok diberikan layanan yang sama yaitu layanan bimbingan kelompok, hanya saja pada kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual sedangkan kelompok kontrol hanya layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audiovisual.

Nilai minimal pada jumlah *pretest* kelompok eksperimen sebesar 30 sedangkan nilai minimal pada jumlah *posttest* kelompok eksperimen sebesar 60. Hasil nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yaitu 53,00 lebih besar dari nilai *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 42,90. Dalam analisis presentase pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 87% termasuk dalam kategori tinggi sedangkan presentase dalam *pretest* kelompok eksperimen sebesar 75% termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif siswa kelas eksperimen meningkat setelah dilakukan bimbingan

kelompok menggunakan media audiovisual. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari teori menurut (Kidar et al., 2021) kemampuan dalam media ini dianggap lebih menarik dan lebih baik, sebab mengandung unsur antara suara dan gambar yang bisa dilihat seperti video sedangkan teori menurut (Fujiyanto et al., 2016) penggunaan media audiovisual sangat efektif dilakukan. Dalam hal pemanfaatan inderanya, artinya siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Siswa dapat berpendapat, berkomunikasi didalam kelompok dengan baik dan santun. Hal ini dilihat dari aspek perilaku asertif menurut teori (Dia Prasasti & Mujianto, 2020) yang dicapai seperti: mampu menyatakan tidak setuju, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu menyatakan pendapat, mampu mempertahankan diri, sehingga layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa yang diharapkan mampu untuk mengimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan perilaku asertif siswa X TAV SMK Palapa Semarang, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual yang dilakukan pada kelompok eksperimen, hasil analisis data dari uji spss menunjukkan bahwa kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan memiliki nilai presentase sebesar 75% termasuk dalam kategori sedang, pada siswa kelas X TAV SMK Palapa Semarang.
2. Layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual yang dilakukan pada kelompok eksperimen, hasil analisis presentase memiliki nilai sebesar 87% termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan memiliki peningkatan perilaku asertif siswa kelas X TAV SMK Palapa Semarang.
3. Berdasarkan nilai presentase pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 87% dalam kategori sedang lebih besar dari nilai presentase *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 75% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa kelas X TAV SMK Palapa Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. In *Rineka Cipta*.
- Dia Prasasti, B. W., & Mujianto, G. (2020). Pemakaian Akrolek Pada Tuturan Asertif Dalam Gelar Wicara Hitam Putih. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.304>
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Imam M, Banun S, E. R. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Multikultur. *Emphaty Cons*, 1.

- Kidar, F. F., Daud, M., & Fakhri, N. (2021). Pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap peningkatan perilaku asertif. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(1).
- Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., & Hariati, A. (2021). Sikap Asertif Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.606>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Yenda, P., Suarni, K., & Dharsana, K. (2016). Perbedaan Efektivitas Teori Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Bakat Verbal Siswa Kelas X Sma Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
- Yuliasar, H., & Pusvitasari, P. (2021). Hubungan Sikap Asertif Dan Rasa Malu Terhadap Perilaku Anti Korupsi Pada Remaja. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15792>